

SIARAN PERS

UNTUK DISTRIBUSI SEGERA

29 Maret 2023

INDIKA ENERGY CETAK LABA BERSIH US\$ 452,7 JUTA DI TAHUN 2022

Laba Bersih Meningkatkan Signifikan Hampir 700%

JAKARTA, 29 Maret 2023 – Perusahaan investasi dengan portofolio bisnis yang terdiversifikasi, PT Indika Energy Tbk. (Perseroan), merilis Laporan Keuangan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022. Perseroan mencetak Laba Bersih US\$ 452,7 juta dan Laba Inti US\$ 521,2 juta. Melalui anak usaha Kideco Jaya Agung (Kideco), Perseroan mengalokasikan 28% dari total produksi untuk kebutuhan dalam negeri atau melebihi ketentuan 25% *Domestic Market Obligation* (DMO). Di tengah meningkatnya permintaan dan harga jual batubara global, Perseroan kian memprioritaskan komitmen terhadap *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan memperkuat diversifikasi usaha di sektor non-batubara.

Di tahun 2022, Indika Energy membukukan Pendapatan sebesar US\$ 4.334,9 juta, atau naik 41,2% dibandingkan US\$ 3.069,2 juta pada tahun 2021. Kenaikan Pendapatan Perseroan terutama disebabkan oleh meningkatnya harga jual batubara dimana indeks batubara Indonesia (ICI) 4 di tahun 2022 menjadi sebesar US\$ 86,1 per ton atau naik 30,7% dibandingkan tahun sebelumnya.

Anak-anak perusahaan lainnya seperti Kideco, Indika Indonesia Resources, dan Interport juga mencatat kenaikan Pendapatan. Di tahun 2022, Pendapatan Kideco meningkat 37,0% menjadi US\$ 3.008,8 juta – terutama disebabkan karena meningkatnya harga jual batubara rata-rata dan volume penjualan. Kideco menjual 34,8 juta ton batubara dengan harga jual rata-rata sebesar US\$ 86,6 per ton. Pendapatan Indika Indonesia Resources meningkat 73,6% menjadi US\$ 861,4 juta dibandingkan US\$ 496,1 juta di tahun 2021 yang disebabkan kenaikan pendapatan dari Multi Tambangjaya Utama (MUTU) dan bisnis perdagangan batubara. Pendapatan Interport juga meningkat 19,6% menjadi US\$ 34,7 juta, dimana US\$ 26,6 juta diantaranya berasal dari terminal penyimpanan bahan bakar Kariangau Gapura Terminal Energi (KGTE). Sementara itu, Pendapatan Tripatra juga meningkat 32,1% menjadi US\$ 306,2 juta dari sebelumnya US\$ 231,8 juta di tahun 2021 yang terutama disebabkan oleh kenaikan pendapatan dari proyek BP Tangguh dan proyek baru seperti Star Energy Geothermal Salak dan Cabott.

Laba Kotor Perseroan meningkat 58,0% menjadi US\$ 1.450,8 juta dari sebelumnya US\$ 918,1 juta di tahun 2021. Beban Penjualan, Umum dan Administrasi tercatat meningkat 65,6% dari US\$ 145,4 juta di tahun 2021 menjadi US\$ 240,7 juta di tahun 2022 – terutama dikarenakan naiknya biaya pemasaran di Kideco dan MUTU serta biaya DMO di MUTU.

Sementara itu, Beban Keuangan Perseroan menurun 1,3% dari US\$ 104,9 juta menjadi US\$ 103,5 juta di tahun 2022 terutama disebabkan karena bunga yang lebih rendah sebesar US\$ 11 juta terkait turunnya pokok obligasi akibat pelunasan obligasi lebih awal, diimbangi dengan (1) biaya pembatalan *Interest Rate Swap* (US\$ 0,5 juta) sehubungan dengan pembiayaan kembali pinjaman di KGTE; (2) suku bunga yang lebih tinggi di anak perusahaan (US\$ 0,9 juta), dan (3) biaya *one-off* terkait proses penawaran tender obligasi dengan premi (US\$ 1,1 juta) dan amortisasi (US\$ 4,3 juta).

Sebagai hasilnya, Perseroan membukukan Laba yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk sebesar US\$ 452,7 juta, dibandingkan Laba sebesar US\$ 57,7 juta pada 2021. Perseroan juga mencatat Laba Inti* sebesar US\$ 521,2 juta pada tahun 2022, meningkat signifikan dibandingkan Laba Inti sebesar US\$ 227,9 juta di tahun sebelumnya.

Pada akhir tahun 2022, posisi kas, setara kas dan aset keuangan lain Perseroan mencapai US\$ 1.257,4 juta. Realisasi belanja modal (*capex*) untuk bidang usaha eksisting selama 2022 adalah US\$ 24,3 juta dan Perseroan juga melakukan investasi baru sebesar US\$ 97,0 juta (termasuk akuisisi) untuk memperluas diversifikasi usaha. Di tahun 2022, Perseroan juga menurunkan posisi utang sebesar US\$ 371,2 juta menjadi US\$ 1.088,2 juta dari sebelumnya US\$ 1.459,4 juta di tahun 2021 yang sebagian besar dari pembayaran lebih cepat dari obligasi Perseroan.

“Sepanjang tahun 2022, Indika Energy berhasil mencatatkan kemajuan yang signifikan pada kegiatan investasi non-batubara yang sejalan dengan komitmen diversifikasi usaha kami. Kemajuan tersebut terutama berasal dari sektor kendaraan listrik, energi terbarukan, solusi berbasis alam, dan mineral. Selain itu, kami juga mencatat perkembangan signifikan dalam performa ESG melalui penurunan emisi *scope* 1 sebesar 14%,” tutur Azis Armand, Vice President Director and Group CEO Indika Energy.

Pada 16 Desember 2022, Kideco telah mendapatkan perpanjangan izin operasi menjadi Izin Usaha Pertambangan Khusus sebagai kelanjutan dari Kontrak/Perjanjian Pengoperasian (IUPK). IUPK diberikan sampai dengan tanggal 13 Maret 2033 dan dapat diperpanjang sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pada 23 November 2022, Perseroan telah melakukan pembayaran kepada ST International Co. Ltd. (STI) sebesar US\$ 160,0 juta, sebagai pelunasan kewajiban sebagaimana diatur dalam Perjanjian Jual Beli (SPA).

Pada 17 Oktober 2022, Perseroan melalui Mitra Motor Group (MMG) melakukan investasi di Energi Makmur Buana (EMB), perusahaan yang bergerak di bisnis distribusi kendaraan listrik roda empat melalui penyertaan saham. Penyertaan saham dilakukan oleh MMG melalui utang konversi sebesar Rp 20 milyar.

Pada 26 September 2022, melalui Indika Mineral Investindo (IMI), Perseroan menyelesaikan pengambilalihan 100% saham Perkasa Investama Mineral (PIM). PIM adalah perusahaan yang memiliki 2 anak perusahaan yang bernama Mekko Metal Mining, bergerak di bidang pertambangan biji bauksit dan Perkasa Alumina Indonesia, bergerak di industri manufaktur untuk bahan besi selain biji (*smelter*).

Pada 28 Juli 2022, Indika Energy menyelesaikan divestasi atas seluruh saham 69,80% di Petrosea (PTRO).

Sementara itu, pada 19 Januari 2023, Indika Energy melalui anak perusahaannya Indika Nature telah mengakuisisi 46% saham PT Natura Aromatik Nusantara (NAN), eksportir minyak atsiri terbesar keempat di Indonesia, senilai US\$ 11,5 juta.

Indika Energy telah berkomitmen untuk meningkatkan pendapatan dari sektor non-batubara menjadi setidaknya 50% pada tahun 2025 dan mencapai netral karbon pada tahun 2050.

*) Laba (Rugi) Inti didefinisikan sebagai laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan selama satu tahun, tidak termasuk: 1) amortisasi aset tidak berwujud Kideco dan MUTU; 2) perubahan nilai wajar kewajiban imbalan kontinjensi terkait akuisisi saham tambahan di Kideco pada tahun 2021; 3) dampak dari refloat saham Petrosea yang diakui pada tahun 2021; dan 4) kerugian yang diakui atas akuisisi Nusantara pada tahun 2021.

SEKILAS INDIKA ENERGY

PT Indika Energy Tbk. (Indika Energy) adalah perusahaan investasi terdiversifikasi terkemuka di Indonesia. Portofolio Indika Energy terdiri dari berbagai bisnis dengan peluang pertumbuhan yang kuat, termasuk **Energi** – produksi batubara (PT Kideco Jaya Agung, PT Multi Tambangjaya Utama), perdagangan batubara (Indika Capital Investment Pte. Ltd.), EPC minyak dan gas (PT Tripatra Multi Energi, PT Tripatra Engineers & Constructors, PT Tripatra Engineering); **Logistik dan Infrastruktur** – pelabuhan & logistik (PT Indika Logistic & Support Services, PT Kuala Pelabuhan Indonesia), penyimpanan bahan bakar (PT Kariangau Gapura Terminal Energi), PLTU (PT Cirebon Electric Power dan PT Prasarana Energi Cirebon); **Mineral** – pertambangan emas (Nusantara Resources Limited), perdagangan nikel (PT Rockgeo Energi Nusantara); **Bisnis Hijau** – solusi berbasis alam (Indika Nature), energi terbarukan (PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya), kendaraan listrik (PT Ilectra Motor Group, PT Mitra Motor Group); **Digital** – solusi IT (PT Xapiens Teknologi Indonesia); Others – industri kesehatan (PT Indika Medika Nusantara, PT Bioneer Indika Group).

www.indikaenergy.co.id

INFORMASI LEBIH LANJUT:

Ricky Fernando - Head of Corporate Communications, PT Indika Energy Tbk.

corporate.communications@indikaenergy.co.id

DISCLAIMER

Siaran Pers ini mungkin berisi informasi keuangan, proyeksi, rencana, strategi, dan tujuan PT Indika Energy Tbk. yang bukan merupakan pernyataan fakta historis yang dapat dianggap sebagai pernyataan mendatang (*forward looking statement*) seperti yang didefinisikan oleh peraturan yang berlaku. PT Indika Energy Tbk. dan/atau afiliasinya dan/atau pihak lain tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan pernyataan mendatang (jika ada) dalam Siaran Pers ini. Siaran Pers atau bagian manapun yang ada di dalamnya tidak dapat menjadi dasar bagi kontrak atau komitmen apapun.

Siaran Pers ini dan informasi yang terkandung di sini adalah untuk tujuan informasi semata dan bukan merupakan atau merupakan bagian dari penawaran untuk menjual atau ajakan untuk membeli sekuritas di Amerika Serikat atau di yurisdiksi lain di mana penawaran atau penjualan tersebut akan menjadi melanggar hukum. Tidak ada penawaran efek PT Indika Energy Tbk. dan / atau afiliasinya yang telah atau akan terdaftar di bawah US Securities Act of 1933, sebagaimana yang diubah ("Securities Act"), atau undang-undang sekuritas dari yurisdiksi mana pun. Tidak ada sekuritas yang dapat ditawarkan atau dijual di Amerika Serikat (sebagaimana didefinisikan dalam Regulation S di bawah Securities Act) tanpa registrasi berdasarkan Securities Act atau kecuali sesuai dengan pengecualian yang berlaku dari, atau dalam transaksi tanpa tunduk pada, persyaratan registrasi Securities Act. Tidak ada penawaran umum yang sedang atau akan dibuat di Amerika Serikat atau di yurisdiksi lain di mana penawaran semacam itu dibatasi. Dilarang atau melanggar hukum. Tidak ada tindakan yang diambil di yurisdiksi mana pun yang mengizinkan penawaran umum terjadi di yurisdiksi manapun.